

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pecahnya pembuluh darah akibat tersumbat oleh bekuan darah dapat mempengaruhi distribusi nutrisi dan oksigen menuju otak. Hal ini dapat memicu terjadinya salah satu penyakit yaitu stroke (Shofiyah et al., 2023). Gangguan yang dapat terjadi pada pasien dengan stroke diantaranya dapat mengalami gangguan fungsional, gangguan motorik dan gangguan psikis. Gangguan mobilitas fisik dapat terjadi pada pasien ditunjukkan dengan adanya kelemahan pada bagian ekstermitas, hal ini dapat terjadi karena terjadinya kerusakan atau pun kematian jaringan otak (Putri et al., 2023).

Data Organisasi Kesehatan Dunia, *World Health Organization* (WHO) menunjukkan, stroke menempati peringkat kedua penyebab kematian terbanyak, mencapai 6,7 juta pada tahun 2012. Pada tahun 2018 prevalensi stroke naik dari 7% menjadi 10,9%. Dimana sebanyak 69% *stroke* terjadi di negara dengan pendapatan rendah, maupun menengah (WHO, 2018). Di Amerika, stroke telah menyebabkan kematian sebanyak 130.000 orang dan menjadi penyebab kematian tertinggi nomor 5. Menurut *World Stroke Organization*, bahwa setiap tahunnya ada sekitar 13,7 juta kasus baru stroke, dan sekitar 5,5 juta yang mengalami kematian akibat stroke. Sekitar 70% penyakit stroke dan 87% kematian dan disabilitas akibat stroke terjadi pada negara dengan pendapatan rendah dan menengah. Dalam 4 dekade terakhir, kejadian stroke pada negara dengan pendapatan rendah dan menengah mengalami peningkatan 2 kali lipat. Sedangkan pada negara dengan pendapatan tinggi, kejadian stroke menurun sebanyak 42% (Riskesdas, 2019).

Di Indonesia, hasil laporan penelitian kementerian Kesehatan RI (Kemenkes RI) melalui riset Kesehatan dasar (Riskesdas) menunjukkan terjadi peningkatan prevalensi stroke pada penduduk umur > 15 tahun dari sebelumnya 7 per 100 individu pada tahun 2013, mengalami peningkatan menjadi 10,9 per 100 individu pada tahun 2018. Prevalensi stroke menurut karakteristik jenis kelamin, angka kejadian stroke pada laki-laki 11,0% dan perempuan 10,9% secara nasional, prevalensi stroke di Indonesia tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur > tahun sebesar 10,9% atau diperkirakan sebanyak 2.120.362 orang. Provinsi Kalimantan Timur (14,7%) dan Di Yogyakarta (14,6%) merupakan provinsi dengan prevalensi tertinggi store di Indonesia. Sementara itu, Papua dan Maluku Utara memiliki prevalensi stroke terendah dibandingkan provinsi lainnya, yaitu 4,1 % dan 4.6% (Riskesdas, 2018).

Setelah dilakukan pengkajian Lansia di PSTW Margaguna Jakarta Selatan khususnya diruang Cempaka dengan jumlah lansia terdiri 26 orang didapatkan 1 lansia yang mengalami Stroke. Dimana lansia tersebut saat ini mengalami keterbatasan gerak akibat stroke yang di alaminya. Seperti yang kita ketahui Stroke terjadi ketika aliran darah ke otak tersumbat. Ini mencegah otak mendapatkan oksigen dan nutrisi dari darah. Tanpa oksigen dan nutrisi, sel-sel otak mulai mati dalam beberapa menit. (John, Walter et al., 2016).

Masalah yang sering dialami oleh penderita stroke yaitu selalu merasa dirinya mempunyai kecacatan tubuh dan yang paling ditakuti adalah gangguan gerak. Penderita mengalami kesulitan saat berjalan karena mengalami gangguan pada kekuatan otot, keseimbangan dan koordinasi gerak. Menurut Organisasi Kesehatan dunia (WHO) merekomendasikan penggunaan Teknik rehabilitasi yang aman dan murah sehingga lebih mudah diterapkan pada pasien stroke penyandang disabilitas. Salah satu terapi tersebut adalah terapi cermin. *Mirror therapy* cenderung mudah dilakukan yaitu dengan menggunakan media cermin yang diletakkan pada salah satu sisi tubuh pasien sehingga pasien dapat mengamati pantulan anggota tubuh yang sehat. Latihan *mirror therapy* adalah bentuk rehabilitasi latihan yang mengandalkan dan melatih pembayangan imajinasi motorik pasien dimana cermin akan memberikan stimulus visual kepada otak saraf motorik serebral yaitu *ipsilateral* atau *kontralateral* untuk pergerakan anggota tubuh yang hemiparese melalui observasi dari pergerakan tubuh yang akan cenderung ditiru seperti cermin oleh bagian tubuh yang mengalami gangguan (Herianto, 2015).

Perawat merupakan tenaga Kesehatan yang sangat berperan menangani pasien dan juga sangat dibutuhkan sebagai perawat *Home Care*. Dimana perawat *Home care* sangat berfungsi sebagai *Educator* dari keperawatan yang dibutuhkan pasien. Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan *home care* dengan pasien Stroke adalah untuk melakukan terapi yang bertujuan mengembalikan kemampuan tubuh yang sempat hilang akibat serangan Stroke sekaligus meningkatkan kualitas hidup.

Berdasarkan penelitian Dika Putri Robinson 2023, dengan judul Pengaruh *Mirror Therapy* terhadap uji kekuatan otot pasien *stroke non Hemoragik* Di RSUD Curup Tahun 2023 didapatkan hasil Adanya perbedaan rata-rata uji kekuatan otot pasien stroke non hemoragik sebelum dan setelah diberikan *mirror therapy* di RSUD Curup Tahun 2022 dengan *p value* 0,000 dan Diharapkan bagi RSUD Curup dapat menjadikan *mirror therapy* sebagai intervensi berbasis bukti di rumah sakit.

Kemudian penelitian lainnya, dengan judul Pengaruh *Mirror Therapy* Terhadap Kemandirian Aktivitas Berpakaian Pada pasien *Stroke* Di RSUP DR Tadjuddin Chalid Makasar oleh Nunik Wahyuningsih 2023 menunjukkan bahwa terdapat ada pengaruh intervensi *mirror therapy* terhadap tingkat kemandirian pasien *stroke* terutama dalam melakukan aktivitas berpakaian di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar dengan hasil uji statistik nilai *t* hitung > *t* tabel dengan perbandingan 9,094 > 2,00 dan *p value* < 0,05 yaitu 0,001.

Adapun penelitian lainnya oleh Roxana Steliana Miclaus 2021, dengan judul Rehabilitas Ekstermitas Bawah pada pasien dengan *Squela* pasca *Stroke* melalui *Virtual Reality Associated* dengan Terapi Cermin, didapatkan hasil ada Dengan menggabungkan teknologi rehabilitasi VR dengan intervensi *Mirror therapy* dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk rehabilitasi ekstremitas bawah pada pasien kronis setelah stroke, dengan menggabungkan beberapa jenis umpan balik dan dengan peningkatan dampak pada *neuroplastisitas*.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ **ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN STROKE DENGAN PENERAPAN INTERVENSI TERAPI *MIRROR* DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA BUDI MULIA 3 MARGAGUNA JAKARTA SELATAN**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini dapat di rumusan sebagai berikut :

“ Apakah ada pengaruh terhadap pasien Stroke setelah dilakukan terapi *mirror*”

## **1.3 Tujuan Penulisan.**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan otot dan untuk mengetahui adakah pengaruh menggunakan terapi *mirror* pada pasien Stroke di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Margaguna Jakarta Selatan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah :

- 1.3.2.1 Mampu melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien dengan Stroke, dengan penerapan tindakan Terapi Mirror di Ruang Cempaka PSTW Budi Mulia 3 Margaguna, Jakarta Selatan.
- 1.3.2.2 Mampu melakukan diagnosa asuhan keperawatan pada pasien dengan Stroke, dengan penerapan tindakan Terapi *Mirror* di Ruang Cempaka PSTW Budi Mulia 3 Margaguna, Jakarta Selatan.
- 1.3.2.3 Mampu melakukan penyusunan rencana keperawatan atau intervensi keperawatan pada pasien dengan Stroke, dengan penerapan tindakan Terapi *Mirror* di Ruang Cempaka PSTW Budi Mulia 3 Margaguna, Jakarta Selatan.
- 1.3.2.4 Mampu melakukan implementasi keperawatan sesuai rencana keperawatan berdasarkan prioritas masalah dan berbasis *Evidence Based Practice* (EBP) pada pasien dengan Stroke, dengan penerapan tindakan Terapi *Mirror* di Ruang Cempaka PSTW Budi Mulia 3 Margaguna, Jakarta Selatan.
- 1.3.2.5 Mampu melakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan Tindakan keperawatan yang telah dilaksanakan di Ruang Cempaka PSTW Budi Mulia 3 Margaguna, Jakarta Selatan.

## **1.4 Manfaat Penulisan**

Penelitian yang berjudul “Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Stroke Dengan Penerapan Intervensi Terapi *Mirror* Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Margaguna Jakarta Selatan” ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

### **a. Untuk Praktik**

Dalam penelitian ini, peneliti berharap mahasiswa dapat memahami

masalah tentang yang terjadi pada lansia dengan pasca Stroke terlebih dapat membantu penanganan pada lansia dengan pasien stroke agar bisa menerapkan terapi komplementernya.

**b. Untuk Akademis**

Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam membuat perencanaan kebijakan dan evaluasi dalam menerapkan terapi *Mirror* pada pasien dengan Stroke

**c. Untuk Penelitian Selanjutnya**

Studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk penelitian yang lebih lanjut mengenai analisis asuhan keperawatan pada pasien Stroke dengan intervensi terapi *Mirror*.